

Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Oleh Siswa Kelas Ix Mts. Insan Cita Medan

Rani Adillah

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: ranitjg30@gmail.com

Fitriani Lubis

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstract. *This study aims to determine the effect of a contextual approach on the ability to write short stories by students of class IX MTs. Cita Medan people. This research is a type of quantitative research with experimental methods. The subjects in this study were MTs students. Insan Cita recruited 40 students. The object under study is the use of a contextual approach to the ability to write short stories. Data collection tools used in the form of tests. While the data analysis technique used the paired sample T-test. Based on the T-paired statistical test, the average value of the difference between the pretest (before given treatment) and the posttest (after treatment) is 3.375 with a standard deviation of 5.236 and a significant value (2-tailed) is 0.000, then H_a is accepted and H_0 is rejected. This means that there is a significant difference in the acquisition of pretest and posttest scores.*

Keywords: *Contextual, Writing Ability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas IX MTs. Insan Cita Medan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi MTs. Insan Cita berjumlah 40 siswa. Objek yang diteliti adalah Penggunaan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji paired sample T-test. Berdasarkan uji Statistic T-paired diperoleh dari nilai rata-rata perbedaan antara pretest (sebelum diberikan treatment) dengan posttest (setelah diberikan treatment) yaitu 3,375 dengan standar deviasion 5,236 dan didapatkan nilai signifikan (2-tailed) 0.000 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap pemerolehan nilai pretest dan posttest.

Kata kunci: Kontekstual, Kemampuan Menulis.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat yang biasa yang menjadikan siswa dapat lebih memahami apa yang dipelajari karena pembelajaran dikaitkan dengan masalah kehidupan sehari-hari. (muhammad, 2014). Jika dikaitkan dengan sastra merupakan hasil polemik batin dalam diri seorang sastrawan (Umry, 2015). Salah satu faktor penyebab kurang aktifnya siswa juga terlihat dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional. Siswa cenderung tidak mau berusaha untuk menggunakan kemampuannya secara optimal. Persepsi, minat, dan sikap siswa terhadap pelajaran tidak akan pernah optimal. Pelajaran akan lebih menarik bagi para siswa jika mereka diberi kesempatan untuk dapat belajar sendiri, kesempatan mengamati sendiri, aktif secara mandiri sehingga memungkinkan mereka dapat meresapkan bahan-bahan pelajaran saling bertanya dan saling menjelaskan untuk merangsang motivasi siswa dalam belajar dan bekerjasama dengan siswa lain ataupun guru.

Pemaduan materi pembelajaran dengan konteks keseharian siswa dalam melakukan pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, pendekatan kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran. Guru sebagai petunjuk jalan bagi siswa yang sedang mulai mencintai sastra yang dimana sastra lahir dari hasil kreatifitas dan imajinasi manusia, serta pemikiran dan juga pengalaman yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Keindahan serta karakteristik bahasa dalam karya sastra membuat karya sastra menjadi hal yang indah untuk dinikmati (Izar, 2020). Sastra juga gambaran dari keadaan sosial budaya suatu masyarakat dan berkembang sesuai kondisi kehidupan itu sendiri (Syamsuyurnita, 2020).

Kemampuan menulis yang merupakan keterampilan berbahasa produktif lisan melibatkan aspek penggunaan ejaan, kemampuan penggunaan diksi/kosa kata, kemampuan penggunaan kalimat, penggunaan jenis komposisi (gaya penulisan, penentuan ide, pengolahan ide, dan pengorganisasian ide). Menulis bukanlah sebuah

kerangka ilmu yang bisa diceramahkan begitu saja. Karakteristiknya sebagai sebuah kemampuan membuatnya menjadi pengetahuan individual yang harus dipraktikkan. Menulis juga suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kemampuan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Temur, 2011). Rendahnya kemampuan dalam menulis cerpen siswa kemungkinan disebabkan karena pola pembelajaran yang monoton, sehingga siswa bosan untuk mengikuti pelajaran.

Lembaga pendidikan formal yang dalam hal ini sekolah melalui kurikulumnya memberikan peluang kepada siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan menulis cerita pendek. Hal tersebut dapat dilihat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, dengan standar kompetensi : mampu mengungkapkan menggunakan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan dalam berbagai bentuk tulisan sastra melalui cerpen dan menciptakan karya sastra. Namun demikian, bukti dilapangan menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih dangkal, hal tersebut dapat dilihat dari sedikitnya karya sastra yang dihasilkan oleh para siswa. Tidak berminatnya siswa dalam mempelajari sastra, jikapun ada siswa yang tertarik dengan sastra mereka kesulitan untuk memulai berkarya. Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa fiksi yang menceritakan segala permasalahan manusia dengan lingkungannya, interaksi dengan diri sendiri, ataupun dengan Tuhannya. Cerpen merupakan cerita rekaan atau imajinasi dari pengarangnya, imajinasi tersebut tidak semata-mata karena khayalan dari pengarangnya melainkan sebuah ide dari pengarang yang akan disampaikan oleh para pembacanya.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas IX MTs. INSAN CITA MEDAN”.

KAJIAN TEORITIS

Pendekatan kontekstual juga merupakan pendekatan yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal. Peserta didik mengkontruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri (Yamin, 2013). Seperti sama halnya dengan pembelajaran kreatif produktif yang merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai

pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Wena, 2016).

Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (Depdikbud, 2013) dalam buku Evaluasi Pengajaran Bahasa. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2013). Menulis juga merupakan proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur.

Cerita yang menggabungkan kesatuan bentuk yang utuh, padat serta di dalamnya pengarang menciptakan karakter-karakter, semesta mereka, tindakan-tindakannya sekaligus secara bersamaan (Stanton, 2012). Serta kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak, secara implisit dari sekadar apa yang diceritakan (Burhan, 2012). Cerpen juga merupakan cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek. Cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam (Kosasih, 2017). Sedangkan menurut Jassin dalam buku (Nurgiyantoro, 2013) cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam suatu hal yang sekiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pre-experimental design tipe one group pretest-posttest (tes awal tes akhir kelompok tunggal). Arikunto (2010:124) mengatakan, bahwa one group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest). Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca siswa pada pembelajaran menulis cerpen sebelum dan sesudah dan sesudah diberikan perlakuan.

Menurut Sekaran dan Bougie (2016). Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin di investigasi oleh peneliti. Pada penelitian ini populasinya adalah Siswa-siswi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX MTs. Insan Cita yang terbagi dalam 1 kelas yang berjumlah 40 siswa. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik sensus/sampling total. Alasan penggunaan sensus/sampling total adalah dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (sugiyono,2017). Dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini adalah 40 siswa-siswi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX MTs. Insan Cita yang terbagi dalam 1 kelas yang berjumlah 40 siswa. Adapun sampel didalam penelitian ini adalah kelas IX yang berjumlah 40 orang sebagai kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data kemampuan menulis cerita pendek sebelum menggunakan pendekatan kontekstual diketahui nilai kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan pendekatan kontekstual adalah 82.38 yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$\text{Cara perhitungan } \frac{3295}{40} \times 100 = 82.38$$

Berdasarkan data kemampuan menulis cerita pendek sesudah menggunakan pendekatan kontekstual diketahui nilai kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan pendekatan kontekstual adalah 82.38 yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$\text{Cara perhitungan } \frac{3430}{40} \times 100 = 85.75$$

Terdapat pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dari hasil pretest dan posttest, dengan pemerolehan nilai pretest 82,25 dan posttest 85,75. Perubahan nilai tes menjadi hal yang positif dan baik untuk pemahaman

peserta didik terhadap konsep yang di ajarkan guru. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan kontekstual dengan mengaitkan permasalahan atau situasi siswa berpengaruh untuk mempermudah siswa membuat tulisannya kedalam bentuk cerita pendek.

Tabel 1.**Hasil Uji Normalitas****Case processing summary**

Case Processing Summary							
	K	Cases					
	Kelompo	Valid		Missing		Total	
	k	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil	Pretest	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
	Posttest	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

Tabel 2.**Descriptives**

Descriptives						
	Kelompok			Statistic	Std. Error	
Hasil	Pretest	Mean		82.38	1.013	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80.33		
			Upper Bound	84.42		
		5% Trimmed Mean			82.50	
		Median			85.00	
		Variance			41.010	
		Std. Deviation			6.404	
		Minimum			70	
		Maximum			95	

		Range		25	
		Interquartile Range		10	
		Skewness		-.443	.374
		Kurtosis		-.691	.733
	Posttest	Mean		85.75	.771
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	84.19	
			Upper Bound	87.31	
		5% Trimmed Mean		85.83	
		Median		85.00	
		Variance		23.782	
		Std. Deviation		4.877	
		Minimum		70	
		M Maximum		95	
		Range		25	
		Interquartile Range		5	
		Skewness		-.664	.374
		Kurtosis		1.470	.733

Tabel 3.
Test Of Normality

Test of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	.309	40	.000	.869	40	.000
	Posttest	.214	40	.000	.881	40	.001
a. Lilliefors Significance Correction							

Uji normalitas di atas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran normal atau tidak normal. Kaidah yang digunakan adalah jika P (Asymp. Sig. $P > 0,05$ maka sebaran dikatakan normal. Sebaliknya jika $P < 0,05$ maka sebaran dikatakan tidak normal. Dari hasil uji normalitas di atas item pretest memperoleh ($P = 0.00$) dan item posttest memperoleh ($P = 0,001$) hal itu menunjukkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal ($P > 0,05$).

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas IX MTs. Insan Cita Medan. Rumus yang digunakan adalah uji t (t-paired), dengan bantuan program SPSS. berikut ini hasil uji T-paired.

Tabel 4.
Hasil Uji Hipotesis
Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	82.38	40	6.404	1.013
	Posttest	85.75	40	4.877	.771

Berdasarkan dari tabel di atas, di peroleh nilai rata-rata *pretest* 82,38 dengan standart deviasi 6,404 dan standart eror 1,013. Sedangkan *posttest* memperoleh nilai rata-rata 85,75 dengan standart deviasi 4,877 dan standart eror 0,771.

Tabel 5.
Paired Sampel Corelation

Paired Samples Correlations					
			N	Correlation	Sig.
P	Pair 1	Pretest & Posttest	40	.598	.000

Tabel 6.
Paired Sampel Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-3.375	5.236	.828	-5.050	-1.700	-4.076	39	.000

Berdasarkan dari tabel di atas maka diperoleh nilai rata-rata pretest (sebelum diberikan treatment) dengan nilai posttest (sesudah diberikan treatment) yaitu -3.375 dengan standar deviation 5,236 dan didapatkan nilai signifikan (2-tailed) 0,000 maka H_a di terima dan H_0 di tolak. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan terhadap *pretest* dan *posttest*.

Tabel 6.
Tahapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning yang diukur Melalui Observasi

NO	Aktivitas Guru	Keterlaksanaan	
		YA	TIDAK
1.	Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari (Bertanya)	✓	
2.	Melakukan pemodelan melalui demonstrasi atau video yang ditampilkan (Pemodelan)	✓	

3.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari (Konstruktivisme)	✓	
4.	Guru membagi siswa dalam kelompok (Masyarakat belajar)	✓	
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh data percobaan melalui pengamatan (Inkuiri)	✓	
6.	Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan penilaian hasil belajar aspek psikomotor dan membimbing siswa dalam percobaan (Penilaian sebenarnya)	✓	
7.	Memberi kesempatan untuk bertanya jika masih belum paham mengenai percobaan dan mengalami kesulitan (Inkuiri)	✓	
8.	Setelah melakukan percobaan, siswa dibimbing oleh guru untuk mendiskusikan hasil percobaan (Inkuiri)	✓	
9.	Guru memberikan Penjelasan dan Solusi terhadap hasil diskusi kelas (Konstruktivisme)	✓	
10.	Guru memberikan koreksi dan penguatan mengenai materi yang sedang dibahas berdasarkan kesimpulan siswa sebelumnya (Konstruktivisme)	✓	
11.	Membimbing siswa untuk melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari (Refleksi)	✓	
12.	Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas (Refleksi)	✓	

13	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik (Penilaian Sebenarnya)	✓	
----	---	---	--

Berdasarkan dari tabel diatas dinyatakan bahwa guru mampu memenuhi standarisasi komponen yang telah ditetapkan oleh pendekatan kontekstual, dimana guru bukan hanya sebagai penyampai bahan belajar melainkan sebagai pembimbing apabila siswa mengalami kesulitan. Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual, jika menerapkan konsep utama pembelajaran seperti yang ada di dalam tabel 5.4. Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual selain menuntut siswa untuk belajar aktif dan kreatif juga menuntut guru untuk aktif. Dimana guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan mereka sebagai anggota masyarakat tentunya disesuaikan dengan komponen-komponen pendukung seperti tabel diatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil analisis data melalui uji statistik penelitian ini telah menjawab hipotesis yaitu hasil tes yang dilakukan sebelum menggunakan pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran kelas eksperimen diperoleh skor terendah yaitu 70 dan skor tertinggi yaitu 90. Adapun nilai rata-rata sebesar 82,25, Hasil tes yang dilakukan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran kelas eskperimen diperoleh skor terendah yaitu 75 dan skor tertinggi yaitu 95. Adapun nilai rata-rata sebesar 85,75. Nilai hasil tes sesudah menggunakan pendekatan kontekstual lebih tinggi dibandingkan nilai sebelum menggunakan pendekatan kontekstual, adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual yang dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest (4.9%). Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas IX MTs. Insan Cita Medan.

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai perbaikan dimasa yang akan datang ialah guru lebih optimal lagi dalam melaksanakan pembelajaran, walaupun sudah menggunakan bantuan pendekatan

kontekstual namun juga harus memperhatikan dan menyesuaikan kriteria dalam penulisan cerita pendek, penggunaan pendekatan kontekstual dalam penulisan cerita pendek agar mempermudah siswa dalam menuangkan hasil gagasan ataupun fikiran ke dalam sebuah tulisan untuk itu siswa juga diharapkan untuk lebih aktif lagi agar mencapai pembelajaran yang lebih maksimal, penelitian ini mengkaji variabel bebas berupa pendekatan kontekstual untuk diketahui pengaruhnya terhadap kemampuan menulis cerita pendek, maka pada penelitian selanjutnya bisa dikaji variabel bebas lainnya untuk dikaitkan variabel terikat yang sama.

DAFTAR REFERENSI

- Aksan, Hermawan. 2011. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa
- Amri, Yusni Khairul dan Dian Marisha. 2019. *Sosiolinguistik Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari
- Amri, Yusni Khairul. 2019. "Alih Kode Dan Campur Kode Pada Media Sosial". Jurnal Prosiding Seminar Nasional PBSI
- Aqib, Zainal. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamzah. D, (2014) *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Henry Guntur Tarigan (1984). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Ideris, Haderi. 2013. *Pintar Menulis Cerpen: Cara Jitu Mendobrak Pintu Kesulitan Menulis*. Banjarmasin: Dreammedia.
- Jhonson, Elaine B. 2010. *CTL (Contextual Teaching and Learning): Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa Learning.
- McMahan, Elizabeth, Susan X. Day, dan Robert Funk. 1995. *Literature and Writing Process*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada
- Nuryatin, Agus.dkk. (2016). *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Sri, Listiana Izar. 2020. *Resepsi Sastra Legenda "Danau si Losung dan si Pinggan" Dalam Pemertahanan Kearifan Lokal*. Jurnal International Conference on Malay Identity. Vol.1 No. 1, 2020. Diambil dari: Journal.scholar.google.co.id.
- Subyantoro, (2019) *Penelitian Tindakan Kelas*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*

sKombinasi dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Suharso, Dkk, (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Widya Karya
- Supardi, (2016) *Kinerja Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Syamsuyurnita. 2020. *Peran Sastra Melayu Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Bagi Generasi Milenial Melalui Sosial Media*. Jurnal Basataka. Vol. 3. No. 2, Desember 2020. Diambil dari: Journal.schoolar.google.co.id.
- Trianto, (2014) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama.
- Winarti & Mutia Febriyana. 2019. *Exsperimentasi Strategi Pembelajaran The Power Of Two Pada Materi Menulis Dongeng Dari Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMSU*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 4, No. 1, September 2019. Diambil dari : journal.schoolar.google.co.id.
- Winarti. 2019. *Gambaran Pendidikan Pesantren Pada Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi: Pendekatan Mimetik*. Jurnal Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara. Vol 1. No. 1, 2019. Diambil dari: jurnal.umsu.ac.id.